

Penyiksaan Seksual terhadap Tahanan Palestina di Penjara Militer Israel - Catatan Penyalahgunaan yang Diabaikan oleh Barat

Dapatkan kamu membayangkan berdoa untuk kematian seorang teman? Kemarin, seorang teman di Gaza memberi tahu saya bahwa itulah yang sedang dia lakukan. Bukan karena temannya menderita penyakit mematikan, tetapi karena dia ditahan di penjara militer Israel dan disiksa dengan begitu kejam sehingga kematian tampak seperti belas kasihan. Seperti kebanyakan orang, saya merasa sulit untuk berbicara tentang penyiksaan seksual - ini adalah topik yang menjijikkan yang secara naluriah kita hindari. Tapi menghindari adalah bagian dari masalah. Keheningan seputar apa yang dialami warga Palestina di penjara-penjara ini hanya melindungi pelaku. Jadi, saya memecah keheningan itu.

Selama beberapa dekade, tahanan Palestina telah menggambarkan penyiksaan seksual dan penyalahgunaan di dalam penjara militer Israel. Kisah-kisah ini datang dari pria, wanita, dan anak-anak; dari Gaza, Tepi Barat, dan Yerusalem; dan dari setiap era kebijakan penahanan Israel sejak 1967. Ketika penyalahgunaan terjadi tak lama sebelum pembebasan, kadang-kadang hal itu telah dikonfirmasi oleh dokter independen atau didokumentasikan oleh organisasi hak asasi manusia seperti **B'Tselem**, **Amnesty International**, dan **Perserikatan Bangsa-Bangsa**. Pada Agustus 2024, para ahli PBB menyatakan bahwa mereka telah menerima *laporan yang telah diverifikasi tentang serangan seksual dan pemerkosaan yang meluas* terhadap warga Palestina dalam tahanan Israel, menyebutnya sebagai bagian dari pola sistematis.

Media Barat jarang memberikan perhatian yang berkelanjutan terhadap laporan-laporan ini. Sebaliknya, ketika pejabat Israel menuduh adanya pemerkosaan massal oleh Hamas pada 7 Oktober 2023 - tuduhan yang dilarang oleh PBB untuk diselidiki secara independen dan tidak ada bukti forensik yang diberikan - ada liputan menyeluruh di media Barat, penempatan menonjol di halaman depan, dan kecaman dari kepala negara.

Penahanan Tanpa Pengadilan

Sebagian besar warga Palestina di penjara militer Israel belum dihukum karena kejahatan apa pun. Banyak yang bahkan belum didakwa. Mereka ditahan di bawah **penahanan administratif**, sebuah ketentuan era kolonial yang memungkinkan penahanan tanpa pengadilan, tanpa melihat bukti, tanpa akses ke pengacara, dan tanpa kontak dengan keluarga. Komite Internasional Palang Merah telah ditolak aksesnya ke fasilitas seperti

Sde Teiman, Megiddo, dan lainnya **jauh sebelum Oktober 2023**, menghilangkan saluran kunci untuk pemantauan independen.

Beberapa kasus yang sampai ke pengadilan militer memiliki tingkat hukuman lebih dari **99%**. Banyak tahanan berusia di bawah 18 tahun; beberapa di antaranya adalah anak-anak. Melempar batu ke *arah* seorang tentara, kendaraan, atau menara pengawas - bahkan jika tidak mengenai apa pun - dapat menyebabkan penahanan. Dalam kasus lain, seperti yang dilaporkan oleh mantan tahanan, “pelanggaran” bisa sewenang-wenang seperti seorang tentara yang “tidak menyukai wajahmu.”

Metode Penyiksaan Seksual

Kesaksian yang dikumpulkan oleh B'Tselem, Amnesty International, PBB, Dokter untuk Hak Asasi Manusia-Israel, dan Komite Publik Melawan Penyiksaan di Israel mengungkapkan teknik-teknik yang berulang:

- **Ketelanjangan paksa dan penghinaan seksual yang berkepanjangan**, kadang-kadang di depan tahanan atau penjaga lain.
- **Pemeriksaan dengan benda**: tongkat, kayu, batang logam, dan dalam satu kasus selang pemadam kebakaran.
- **Pemukulan pada alat kelamin** dengan sepatu bot, tongkat, atau palu.
- **Sengatan listrik pada alat kelamin** selama interogasi.
- **Sodomi oleh anjing** dan ancaman seksual yang melibatkan anggota keluarga.

Serangan-serangan ini adalah bagian dari rezim perlakuan tidak manusiawi yang lebih luas: belenggu, penutup mata, perampasan makanan dan kebersihan, serta penolakan perawatan medis.

Studi Kasus: Kesaksian Gaza

Pada Agustus 2025, seorang teman di Gaza menggambarkan berbicara dengan seorang tahanan yang baru saja dibebaskan dalam pertukaran. Ketika dia bertanya tentang teman lain yang masih ditahan, pria itu berkata: *“Berdoalah kepada Allah untuk mengambil jiwanya - berdoa untuk kematiannya.”*

Dia menjelaskan mengapa. Tahanan itu ditelanjangi. Seorang tentara mengeluarkan tabung tinta dari pena, memasukkan tabung kosong ke dalam penisnya, dan memukulnya dengan palu kayu. Metode ini menyebabkan rasa sakit yang tak terbayangkan, kemungkinan merobek uretra, dan berisiko menyebabkan pendarahan internal parah dan infeksi - tetapi meninggalkan sedikit atau tidak ada luka eksternal yang terlihat. Ini adalah jenis penyiksaan yang dirancang untuk menghindari deteksi oleh pengamat hak asasi manusia atau dokter di kemudian hari.

Saksi yang sama menggambarkan dipaksa untuk buang air kecil dan buang air besar di pakaiannya selama dua minggu tanpa ganti - bentuk degradasi yang dimaksudkan untuk merampas martabat dan harapan.

Studi Kasus: Video Pemerkosaan Sde Teiman 2024

Pada akhir Juli 2024, Saluran TV Israel 12 menayangkan rekaman pengawasan yang bocor dari penjara militer **Sde Teiman**. Video tersebut menunjukkan tentara IDF melakukan pemerkosaan kelompok terhadap tahanan Palestina yang terikat sementara seekor anjing militer hadir. Korban menderita luka-luka yang sangat parah - **usus pecah, tulang rusuk patah, dan kerusakan paru-paru** - dan dirawat di rumah sakit selama beberapa hari. Tak lama setelah dikembalikan ke Sde Teiman, dia meninggal dalam keadaan mencurigakan. Tidak ada penyelidikan atas kematiannya yang dibuka.

Sepuluh tentara ditangkap setelah kebocoran tersebut; lima di antaranya didakwa pada Februari 2025. Penahanan tersebut memicu protes dari kelompok sayap kanan jauh, termasuk di Knesset. Anggota Knesset dari Likud **Hanoch Milwidsky** membela para tentara, mengatakan bahwa "jika dia Nukhba [elit Hamas], segalanya sah." Pengunjuk rasa menyerbu pangkalan Sde Teiman dan Beit Lid menuntut pembebasan para tentara, beberapa secara eksplisit menyerukan "hak untuk memperkosa" tahanan Palestina.

Di bawah tekanan politik, para tersangka dibebaskan dalam beberapa minggu. Tersangka utama, **Meir Ben-Shitrit**, muncul di acara bincang-bincang Israel, digambarkan oleh media yang bersimpati sebagai pahlawan daripada pelaku. Kelonggaran yang ditunjukkan kepada para terdakwa dan pemuliaan publik mereka menegaskan ketiadaan akuntabilitas.

Kesimpulan

Penyiksaan seksual terhadap tahanan Palestina bukanlah penyimpangan - ini adalah bagian dari pola yang telah didokumentasikan selama beberapa dekade dalam penahanan militer Israel. Ini terjadi dalam sistem yang dirancang untuk merampas martabat tahanan, menolak mereka jalur hukum, dan beroperasi di luar pengawasan independen. Palang Merah telah dilarang mengunjungi fasilitas terburuk selama bertahun-tahun. Pemerintah Barat yang mengklaim memperjuangkan hak asasi manusia sebagian besar telah mengabaikan kejahatan ini, bahkan ketika mereka memperkuat tuduhan yang tidak berdasar ketika itu menguntungkan secara politik.

Video Sde Teiman adalah bukti nyata yang langka, mengkonfirmasi apa yang telah dikatakan oleh para penyintas selama beberapa generasi. Akibatnya - protes untuk "hak memperkosa," pembelaan parlementer terhadap pelaku, kematian korban tanpa penyelidikan - menunjukkan masyarakat di mana tindakan semacam itu tidak hanya ditoleransi tetapi, di beberapa kalangan, dirayakan.

Bagi para penyintas, luka-luka itu abadi, baik yang terlihat maupun yang tersembunyi. Bagi mereka yang meninggal, kebenaran sering terkubur bersama mereka. Dan bagi mereka yang masih dipenjara, prospek keadilan tetap sejauh perhatian dunia.

Referensi dan Kutipan Terpilih

B'Tselem - *Selamat Datang di Neraka: Sistem Penjara Israel sebagai Jaringan Kamp Penyiksaan* (5 Agustus 2024)

“Kesaksian ini menunjukkan kebijakan yang konsisten dari kondisi tidak manusiawi dan penyalahgunaan, termasuk penggunaan berulang kekerasan seksual dalam berbagai tingkat keparahan.”

Laporan Lengkap PDF

Amnesty International - *Israel Harus Mengakhiri Penahanan Massal Tanpa Komunikasi dan Penyiksaan terhadap Warga Palestina dari Gaza* (18 Juli 2024)

“Tahanan Palestina telah mengalami penyiksaan dan perlakuan buruk lainnya, termasuk kekerasan seksual, yang melanggar larangan mutlak terhadap tindakan semacam itu berdasarkan hukum internasional.”

Halaman Laporan

OHCHR PBB - *Laporan Terverifikasi tentang Penyalahgunaan yang Meluas, Serangan Seksual, dan Pemerkosaan dalam Tahanan Israel* (5 Agustus 2024)

“Kami telah menerima laporan yang kredibel dari berbagai sumber, yang menggambarkan kekerasan seksual terhadap pria dan wanita dalam tahanan, yang setara dengan tindakan penyiksaan dan kejahatan perang.”

Siaran Pers PBB

Dokter untuk Hak Asasi Manusia-Israel - *Penyiksaan, Kelaparan, dan Kematian dalam Tahanan* (Februari 2025)

“Pola penyalahgunaan mencakup kekerasan seksual dan penolakan perawatan medis, yang berkontribusi pada kematian yang dapat dicegah di fasilitas penahanan.”

Halaman PHRI